

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

kangkung juga mengandung zat sedatif yang dapat menurunkan ketegangan dan menginduksi ketenangan, mengandung senyawa fitokimia yang merupakan komponen bioaktif dan antioksidan alami bagi tubuh serta dapat menurunkan resiko terhadap penyakit kanker, hati, stroke, tekanan darah tinggi dan infeksi saluran pencernaan (Maulana 2018). Lokasi yang cocok untuk tanaman kangkung darat adalah lokasi yang terbuka, banyak mengandung air, subur, dan memiliki penyerapan yang baik untuk meningkatkan produksi tanaman kangkung kedepan masih dan terus-menerus bertumpu pada perbaikan kesuburan tanah dan penggunaan media yang efektif dan efisien.

Menurut Sedayu *et al*, (2014). Rata-rata produksi kangkung berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2020 hingga 2021 terus menurun yaitu dari 355.466 ton, hingga menjadi 320.144 ton (BPS, 2020). Penurunan produksi tanaman kangkung disebabkan karena semakin memburuknya produktifitas akibat yang disebabkan terjadinya produktifitas tanaman semakin rendah.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman kangkung kedepan masih dan terus- menerus bertumpu pada perbaikan kesuburan tanah dan penggunaan media yang efektif dan efisien. Kondisi ini akan mempengaruhi pertumbuhan kangkung. Keadaan tanah yang baik akan memberikan hasil pertumbuhan tanaman kangkung yang baik pula. Penyerapan nutrien atau unsur hara dalam tanah oleh tanaman berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman (Murwono, 2012). Alasan lain kenapa produksi kangkung menurun dikarenakan kangkung sangat mudah dijumpai serta ditanaman tanpa harus dilakukan penanaman untuk di produksi, Akan tetapi pada sebagian masyarakat ada yang menginginkan kangkung yang segar dan sehat serta dilakukan dengan cara menanam serta aturan nya, Oleh sebab itu terjadinya produktifitas kangkung menurun yang disebabkan karna kualitas kangkung yang segar dan sehat memiliki nilai harga yang mahal dan sulit untuk didapatkan di pasar pasar tertentu.

Penggunaan pupuk anorganik dalam jangka lama terbukti telah menimbulkan masalah serius antara lain pencemaran tanah dan air, penurunan tingkat kesuburan tanah dan ketergantungan petani secara ekonomi. Oleh sebab itu penggunaan pupuk organik dilakukan untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki kesuburan tanah. Pupuk organik merupakan pupuk yang tersusun dari berbagai materi makhluk hidup seperti hasil pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia (Nizar, 2011). Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari bahan organik seperti sisa tumbuhan yang berfungsi untuk memperbaiki sifat tanah, porositas tanah, dan struktur tanah, serta kemampuan tanah menahan air (Roidah, 2013).

Efisiensi pemupukan bukan hanya dilihat dari kondisi tanah dan lingkungan saja, tetapi kebutuhan hara pada suatu tanaman juga harus menjadi pertimbangan. Hasil analisis tanah pada suatu tempat serta analisis kebutuhan hara menjadi dasar dalam menggunakan jenis dan dosis pupuk yang tepat. (Nasruddin *et al.*, 2016). Salah satu bahan organik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu limbah kulit kopi. Cruz *et al.*, (2012) menyatakan limbah kopi mengandung N 1,2%, P 0,02%, K 0,35% yang memegang peranan penting untuk pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan penelitian Syafri Edi (2014) Pupuk organik berperan dalam pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung, perlakuan B (tanah 75% tambah pupuk organik 25%) dan C (tanah 50% tambah pupuk organik 50%) dapat memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung yang maksimal. Selanjutnya, berdasarkan penelitian Irawati (2013) diperoleh kesimpulan bahwa pertumbuhan tanaman kangkung darat dengan perlakuan pengaruh dosis pupuk organik menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna melihat dosis penggunaan pupuk dan varietas mana yang paling baik. Sehingga pada akhirnya diketahui rekomendasi untuk penggunaan varietas kangkung darat dan dosis yang sesuai untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman kangkung darat.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah pupuk limbah kulit kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan, hasil dan umur simpan tanaman kangkung darat
2. Apakah penggunaan beberapa varietas dapat mempengaruhi pertumbuhan, hasil dan daya simpan tanaman kangkung darat?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk limbah kulit kopi terhadap beberapa varietas tanaman kangkung darat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian beberapa dosis pupuk limbah kulit kopi terhadap beberapa varietas serta interaksi keduanya terhadap pertumbuhan, hasil dan umur simpan tanaman kangkung darat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemberian pupuk limbah kopi terhadap beberapa varietas terhadap pertumbuhan, hasil dan daya simpan tanaman kangkung darat, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.5. Hipotesis Penelitian

1. Pupuk limbah kulit kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan, hasil dan umur simpan tanaman kangkung darat.
2. Apakah penggunaan beberapa varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan, hasil dan daya simpan tanaman kangkung darat
3. Terdapat interaksi antara pupuk limbah kulit kopi dengan beberapa varietas tanaman kangkung terhadap pertumbuhan, hasil dan daya simpan tanaman kangkung darat.